

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTS DARUL ULUM AMESSANGENG KECAMATAN BANTIMURUNG KABUPATEN MAROS

Riskiyah Pajriatul Amaliya¹, Muhammad Warif², Wahyuni³

^{1, 2, 3}, STAI DDI Maros

e-mail: riskiyahamel05@gmail.com¹, warif1973@gmail.com²,
wahyunimusa90@gmail.com³

Corresponding autor: riskiyahamel05@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Darul Ulum Amessangeng Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan di MTs Darul Ulum Amessangeng Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Subjek penelitian meliputi Kepala Madrasah, guru Akidah Akhlak, dan peserta didik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi utama guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian nasihat. Faktor pendukung yang signifikan meliputi ilmu pengetahuan, wibawa, dan dukungan dari rekan guru. Sebaliknya, faktor-faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan, penggunaan *gadget*, dan latar belakang pendidikan orang tua. Penelitian ini memberikan wawasan tentang efektifitas strategi pembentukan karakter religius dan tantangan yang dihadapi dalam konteks pendidikan agama di Madrasah.

Kata Kunci: Strategi Guru, Akidah Akhlak, Karakter Religius.

Abstract: Islamic Religious Education Teachers play an important role in developing the character of students at school. Because Islamic Religious Education Teachers are teachers who can educate students' character in accordance with Islamic teachings. In addition to transferring religious knowledge, Islamic Religious Education Teachers also play a role in cultivating students' religious character in accordance with Islamic law and Indonesian culture. This research aims to determine the growth of religious character of class IV students at UPTD SDN 156 Inpres Tamala'lang. This research uses a qualitative approach. The research method is a descriptive method. The data source comes from informants, namely Islamic Religious Education Teachers. Data collection methods, through observation, interviews and documentation. Meanwhile, to test the validity of the data, researchers used source triangulation, technical triangulation and time triangulation. From the research results, it can be concluded and understood that the role played by Islamic Religious Education Teachers in

Submitted	: 10 th August
Reviewed	: 15 th September
Accepted	: 25 th September
Published	: October

cultivating the religious character of class IV students at UPTD SDN 156 Inpres Tamala'lang is good but not optimal, because there are still some students whose behavior is not good, lack discipline, disrespectful to parents and teachers. Islamic Religious Education Teachers have educated, taught and guided students to behave and have religious character. Islamic Religious Education Teachers also use several methods in cultivating the religious character of class IV students at UPTD SDN 156 Inpres Tamala'lang such as the example method, habituation method, and advice method. The implication of this research is that various forms of activities for developing students' religious character that have been developed by Islamic Religious Education Teachers in Developing the Religious Character of Class IV Students at UPTD SDN 156 Inpres Tamala'lang should be enhanced with various creativity that can improve the process of growing students' religious character.

Keywords: *Role of PAI Teachers, Religious Character, Class IV Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu elemen kunci dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas hidup manusia. Seiring dengan kemajuan zaman, peran lembaga pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik semakin krusial atau bisa disebut sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan akhlak dan religius. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk membangun kekuatan spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk moral yang baik dan keterampilan sosial (Tsauri, 2015:4).

Dalam konteks pendidikan akhlak, ajaran agama memegang peranan yang sangat penting. Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat Luqman/30:17 mengingatkan kita tentang pentingnya melaksanakan salat, menyeru kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan bersabar terhadap segala ujian (Kementerian Agama RI, 2018). Ajaran ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter yang berorientasi pada akhlak mulia, tolong-menolong, dan pengendalian diri sebagai fondasi pembentukan pribadi yang berintegritas.

Pendidikan karakter, khususnya dalam konteks religius, menghadapi berbagai tantangan di era modern ini. Meskipun teknologi berkembang pesat, seringkali nilai-nilai religius dan karakter terabaikan, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini mengarah pada pergeseran perilaku yang dapat berdampak negatif terhadap kualitas generasi penerus bangsa. Sebagai bagian dari solusi, lembaga pendidikan terutama Madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik. Pendidikan Akidah Akhlak menjadi salah satu upaya strategis untuk membimbing generasi muda dalam membangun kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam (Ayatullah, 2020:211).

Menurut Kartajaya yang dikutip oleh Rofi'ie (2017:116), karakter adalah ciri khas yang mendorong perilaku seseorang, sedangkan Kemendiknas mendefinisikan karakter sebagai kepribadian yang terbentuk dari kebaikan dan digunakan sebagai dasar berpikir, bersikap, dan bertindak. Dalam konteks ini, karakter religius merujuk pada serangkaian nilai yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dan Tuhan, yang diterapkan dalam

berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mencakup tindakan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketaatan kepada ajaran agama.

MTs Darul Ulum Amessangeng Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros, sebagai lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren memiliki peran strategis dalam penanaman nilai-nilai religius. Dengan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan Akidah Akhlak, Madrasah memiliki tujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam karakter religius. Namun, berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang menunjukkan karakter religius yang rendah, contohnya kurangnya kesadaran dalam melaksanakan salat. Hal ini menunjukkan perlu adanya strategi yang efektif dalam proses pembentukan karakter religius di lingkungan pendidikan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan menganalisis berbagai strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam usaha mereka membentuk karakter religius peserta didik di MTs Darul Ulum Amessangeng, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Dengan memahami strategi yang digunakan, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan efektivitas pendidikan karakter religius di Madrasah dan lembaga pendidikan sejenis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial. Lokasi penelitian adalah MTs Darul Ulum Amessangeng Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Dan dilaksanakan dari 18 Mei hingga 3 Juni 2024. Data dikumpulkan menggunakan tiga metode utama yaitu observasi langsung, wawancara dengan Kepala Madrasah, guru Akidah Akhlak, dan peserta didik serta pengumpulan dokumentasi dari berbagai sumber terkait, seperti profil sekolah dan dokumen administrasi. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder mencakup dokumen serta literatur yang relevan. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan untuk mengidentifikasi pola dan makna yang terkandung dalam data. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi yang diperoleh (Sa'adah et al., 2022:56; Sa'adah et al., 2022:56).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius di MTs Darul Ulum Amessangeng Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros

Pendidikan akhlak merujuk pada pengembangan perilaku baik yang muncul sebagai hasil dari sikap yang benar terhadap Tuhan sebagai Pencipta dan terhadap sesama manusia, yang melibatkan penanaman nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, hal ini merupakan kesadaran etika dan moral (Warif, M dan Mumtahanah, 2021:18).

MTs Darul Ulum Amessangeng Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros memiliki strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik melibatkan beberapa pendekatan utama. Pertama, pembiasaan dilakukan dengan rutinitas seperti berdoa, tadarrus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, serta salat duha dan zuhur

berjamaah, yang menjadi kebiasaan harian di Madrasah. Kedua, keteladanan diterapkan dengan guru menjadi contoh dalam perilaku religius dan akhlak, yang mendorong peserta didik untuk mengikuti contoh yang baik dari mereka. Ketiga, nasihat digunakan sebagai metode untuk memberikan motivasi dan pembelajaran mengenai perilaku yang sesuai, melalui ceramah. Selain itu, Madrasah juga menerapkan sistem tutor sebaya untuk membantu peserta didik yang belum mahir membaca Al- Qur'an.

Berikut tabel rincian kegiatan hariandi MTs Darul Ulum Amessangeng:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Rutin di MTsDarul Ulum Amessangeng

No.	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan
1.	Berdoa	Sebelum dan sesudah pembelajaran
2.	Tadarrus Al-Quran	Sebelum belajar 10 menit dan waktu istirahat 45 menit
3.	Salat duha berjamaah	08.00 WITA (2Rakaat)
4.	Salat Dzuhur berjamaah	Sesuai waktu shalat Dzuhur
5.	Belajar mengaji	10 menit

Strategi ini bertujuan membentuk karakter religius peserta didik dengan pendekatan yang konsisten dan terencana. Kegiatan sehari-hari seperti berdoa, *tadarrus* Al-Qur'an, serta salat duha dan zuhur berjamaah diterapkan secara rutin untuk menanamkan kebiasaan positif. Selain itu, contoh perilaku yang diperlihatkan oleh guru dalam menerapkan nilai-nilai religius, serta nasihat yang mereka berikan, berperan penting dalam memotivasi dan membimbing peserta didik agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Melalui metode ini, diharapkan karakter religius peserta didik dapat terbentuk secara efektif.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Darul Ulum Amessangeng Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros

Pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darul Ulum Amessangeng Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi ilmu pengetahuan, wibawa pendidik yang memungkinkan mereka untuk memberikan bimbingan dan nasihat yang efektif, serta dukungan dari kepala Madrasah dan rekan guru yang memperkuat usaha pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Amessangeng Kecamatan

Bantimurung tersebut. Di sisi lain, faktor penghambat mencakup lingkungan yang tidak mendukung, penggunaan *gadget* yang berlebihan yang dapat mengurangi motivasi belajar, dan latar belakang pendidikan orang tua yang rendah, yang dapat mengurangi kesadaran mereka terhadap pentingnya pendidikan karakter. Dengan demikian, kesuksesan dalam pembentukan karakter religius tidak hanya bergantung pada upaya guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan sekitar dan peran aktif orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Darul Ulum Amessangeng Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros dapat disimpulkan bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik mencakup pembiasaan, keteladanan, dan

nasihat. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti berdoa, tadarrus Al-Qur'an, salat duha, dan salat zuhur berjamaah, serta penerapan nilai 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Keteladanan diterapkan dengan menunjukkan perilaku yang dapat dicontoh oleh peserta didik, sementara nasihat bertujuan untuk memotivasi dan membentuk kedisiplinan peserta didik. Faktor pendukung meliputi ilmu pengetahuan, wibawa, dan dukungan rekan kerja, sedangkan faktor penghambat meliputi lingkungan yang tidak mendukung, penggunaan gadget yang berlebihan, dan latar belakang pendidikan orang tua yang rendah.

Gagasan selanjutnya dari penelitian ini meliputi perlunya upaya untuk mengatasi faktor penghambat dengan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter, mengembangkan strategi untuk mengelola penggunaan gadget, dan memperbaiki lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mengevaluasi efektivitas dari berbagai pendekatan dalam strategi pembentukan karakter religius dan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung peran guru, orang tua, dan komunitas dalam proses ini.

REFERENSI

- Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros. IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 17–27. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/5802/3732>
- Ayatullah. 2020. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. In Jurnal Pendidikan dan Sains (Vol. 2, Issue2), <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Kemenag RI. (2018). Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya. PT maktabah al-fatih.
- Rofi'ie, A. H. 2017. Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan (Vol. 1, Issue1), <https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/49>
- Tsauri, S. 2015. Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa, <http://digilib.uinkhas.ac.id/1723/1/buku%20sofyan%20tsauri%20pendidikan%20karakter>
- Warif, M dan Mumtahanah. 2021. Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah